

DAMPAK WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TERHADAP DINAMIKA PEREKONOMIAN DI PALANGKA RAYA

Ahsan Putra Hafidz

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi
ahsanputra22@yahoo.com

Bambang Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi
bambangkurniawan322@gmail.com

ABSTRAK

Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia adalah suatu keniscayaan. *The Founder* telah mencanangkan perpindahan tersebut sejak tahun 1957. Mayoritas masyarakat Kota Palangka Raya khususnya Kelurahan Habaring Hurung telah mengetahui sejak lama rencana perpindahan tersebut dengan ditandai berdirinya Monumen Tugu Soekarno di Jantung Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak wacana perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia terhadap dinamika perekonomian di Kota Palangka Raya. Metode kuantitatif digunakan dalam kajian. Variabel-variabel untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi. *Tools* yang digunakan *eviews 10*. Interview terhadap 60 responden masyarakat Kelurahan Habaring Hurung menguatkan hasil olah data variabel-variabel independent dan dependent. Penemuan teori baru mengenai tata ruang didapat dalam penelitian ini. Hasil dari kajian mendapatkan bahwa wacana perpindahan Ibu Kota Negara *berdampak signifikan* terhadap dinamika pertumbuhan perekonomian di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Ibu Kota, Dinamika, Pertumbuhan Ekonomi, Palangka Raya

ABSTRACT

Displacement of the Capital City of the Republic of Indonesia is a necessity. The Founder has proclaimed the move since 1957. The majority of the people of Palangka Raya City especially Habaring Hurung Urban Village have known for a long time the transfer plan was marked by the establishment of the Soekarno Monument in the Heart of Palangka Raya City. This study aims to examine the impact of the discourse on the movement of the Republic of Indonesia's Capital City to the dynamics of the economy in Palangka Raya City. Quantitative methods are used in the study. Variables to measure economic growth Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Inflation and Investment. independent and dependent variables. The discovery of a new theory regarding spatial planning is obtained in this study. The results of the study found that the discourse of movement of the State Capital has a significant impact on the dynamics of economic growth in the City of Palangka Raya.

Keywords: Capital City, Dynamics, Economic Growth, Palangkaraya

LATAR BELAKANG

The Founder bangsa ini, Presiden Soekarno mewacanakan mengenai pemindahan Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Republik Indonesia ke Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya Palangka Raya¹. Dipilihnya Palangka Raya disebabkan kondisi tempat yang sangat kondusif, aman, nyaman. berada di tengah-tengah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga mudah untuk memonitoring daerah-daerah terjauh khususnya bagian Timur Indonesia² dan lebih mudah dalam mengatur roda pemerintahan dan bangsa menuju negara adil-makmur dan berkemajuan, sejajar dengan bangsa-bangsa maju lain, rakyat makmur, sejahtera dan berkeadilan³.

Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) merupakan simbol negara, sekaligus sebagai marwah, harga diri dan martabat negara dan bangsa. Bahkan Palangka Raya telah disebut-sebut pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono⁴ dan Presiden Joko Widodo⁵ untuk dijadikan ibu kota Republik Indonesia⁶.

Sebenarnya, banyak daerah-daerah lain di tanah air yang menawarkan untuk menjadi ibu kota negara di antaranya mulai dari daerah tepian Jakarta seperti Jong gol, Sentul Bogor, Bandung⁷, Yogyakarta, Magelang, Purwokerto, Malang bahkan Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan⁸. Tetapi yang layak

¹Nicodemus R Toun (2018), “Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya”, *Jurnal. Jurnal Academia Praja* Volume1 Nomor1 – Februari 2018, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, hlm. 131.

²Yusuf Waluyo Jati dan Gajah Kusumo (2010), “1001 Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara”, *Properti. Bisnis Indonesia*, Sabtu 25 September 2010, hlm. 1.

³MPR RI (2010), *UUD 1945 Amandemen, Plus Atlas Berwarna*. Certakan Ke-1, Penerbit Pustaka Yustisia, Slemen Yogyakarta, hlm. 6.

⁴The Indonesian Institute (2010), “Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia”. *Update Indonesia*. Vol. V, No. 6 – Bulan Oktober 2010, ISSN 1979-1984, hlm. 16.

⁵Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI (2017), “Pemindahan Ibu Kota dan Dukungan Infrastruktur, Peluang dan Tantangan Peringkat Investment Grade untuk Indonesia”, *Buletin. APBN Buletin*, Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, Edisi Ke-13, Vol. II, Juli 2017, hlm. 5.

⁶Andrinof A Chaniago, Ahmad Erani Yustika, M. Jehansyah Siregar, Tata Mutasya (t.t.), “Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Lorong Keluar dari Berbagai Paradoks Pembangunan, Menuju Indonesia yang Tertata”, *Visi Indonesia 2033*. Tim Visi Indonesia 2033, hlm. 2.

⁷Yusuf Waluyo Jati dan Gajah Kusumo (2010), *op.cit*, hlm. 1.

⁸Sutikno (2007), “Perpindahan Ibu Kota Negara Suatu Keharusan Atau Wacana”, *Makalahlm*. Makalah dipresentasikan dalam: Diskusi Sejarah, Kota dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sejarah: 11-12 April 2007. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. Fakultas Geografi, Pusat Studi Bencana, Universitas Gadjah Mada, hlm. 12.

menjadi ibu kota adalah Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan beberapa pertimbangan⁹;

1. Wilayah tersebut sangat strategis, memiliki konektivitas yang baik dengan pusat ekonomi dan aktivitas politik.
2. Jumlah populasi rendah dan memiliki daerah yang luas.
3. Kota yang cantik memiliki resiko bencana gempa, gunung meletus dan tsunami yang rendah, karena tidak termasuk jalur pertemuan tiga lempeng tektonik seperti di Sumatera, Jawa dan Sulawesi.
4. Daya dukung lingkungan yang baik, keadaan geografis yang flat bukan bukit dan pegunungan. Memiliki wilayah hutan yang cukup luas dan sungai yang banyak sehingga aman dari ancaman banjir. Serta keadaan tanah yang tidak terlalu subur, karena tanah subur cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan.
5. Kondisi aman dalam pertahanan dan ketahanan sosial.
6. Terdapat potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru.

Kondisi demikian sangat *opposite* dengan keadaan umum yang mencerminkan Jakarta sebagai Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) negara saat ini dengan model penataan ruang kota yang semrawut, kemacetan lalu lintas menjadi makanan sehari-hari, kesenjangan sosial ekonomi yang sangat tinggi, tataguna lahan tumpang tindih, pencemaran air, udara dan lingkungan kerap terjadi, serta banjir yang tidak kunjung berhenti sudah menjadi makanan setiap kali hujan menguyur¹⁰. Kondisi Jakarta yang demikian masih sangat jauh dari suatu ibu kota yang ideal sebagai pusat pemerintahan, apatah lagi sebagai simbol suatu negara.

⁹Sonny Harry B Harmadi (2018), dalam Nicodemus R Toun (2018), “Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya”, *Jurnal*. Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 1-Februari 2018, hlm. 130.

¹⁰Dedi E Kusmayadi (2010), “Menimbang Kembali Kelayakan Kota Jakarta Sebagai Ibu Kota Negara”, *Artikel*. Kompasiana (Kompas), 26 Oktober 2010.

Melihat kondisi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta) dalam memikul beban yang berbeda karakter dan bobotnya dibandingkan kota besar atau provinsi mana pun di negeri ini¹¹, khususnya dalam fungsi administrasi dan pelayanan terhadap masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karenanya wacana pemindahan Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) harus selalu dikaji dari berbagai faktor, tidak hanya dari faktor kepadatan penduduk ibu kota sebagai *reason* dipindahkannya ibu kota negara, lebih dari itu harus dilihat upaya *strategis* untuk mendistribusikan pembangunan secara merata¹².

Dengan adanya wacana pemindahan ibu kota tersebut telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika ekonomi baik di pusat pemerintahan maupun di daerah apalagi permindahan ibu kota negara benar-benar terwujud tidak berakhir pada teori atau wacana saja¹³. Seperti yang dicontohkan oleh negara Jiran Malaysia yang telah berhasil memindahkan ibu kotanya, seharusnya dapat dijadikan contoh oleh Indonesia sebagai model negara berhasil yang memindahkan ibu kota negaranya. Pemindahan ibu kota yang tidak jauh dari ibu kota lama yaitu Kuala Lumpur sebagai pusat bisnis ke Putra Jaya yang berjarak lebih kurang 25 km ke selatan Kuala Lumpur pada tahun 2000¹⁴.

Selain Negara Jiran, banyak negara yang sudah melakukannya dan sukses dalam pemindahan ibu kota negara di antaranya Brazil memindahkan ibu kotanya berjarak agak jauh dari Rio de Janeiro Ke Brasilia. Negara Jepang memindahkan Kyoto ke Tokyo, Unitate State of Amerika (USA) memindahkan ibu kotanya New York ke Washington DC, Negara Jerman

¹¹Robert Endi Jaweng (2012), "Rekonstruksi Kekhususan Jakarta: Tantangan bagi Gubernur Terpilih", *Jurnal. Jurnal Analisis CSIS*, Vol. 41; No. 2, Juni 2012, Centre For Strategic and International Studies, ISSN 1829-5908, hlm. 278.

¹²PII (2011), "Mengintip Jakarta 2030: Merancang Sebuah Harapan, Pro Kontra: Pemindahan Ibu Kota, Rancang Bangun Gedung PII "Engineers Centre", *Jurnal. Jurnal Engineer Monthly*, No. 48 April 2011, hlm. 10.

¹³Yusuf Waluyo Jati dan Gajah Kusumo (2010), *op.cit*, hlm. 1.

¹⁴Deden Rukmana (t.t.), "Pemindahan Ibu Kota", *Makalahlm. Asisten Profesor dan Koordinator Program Studi Perencanaan dan Studi Perkotaan di Savannah State University, Amerika Serikat*, hlm. 4.

memindahkan ibu kota dari Bonn ke Berlin, Negara Australia dari Sidney ke Canberra¹⁵.

Sedangkan sebagian dampak yang cukup signifikan wacana pemindahan ibu kota terhadap dinamika perekonomian, yaitu terlihat pada awal penetapan akan adanya pemindahan ibu kota negara, dengan menggulirkan kajian-kajian terhadap wacana tersebut baik di tingkat pusat maupun daerah. Tentu kajian-kajian yang ada akan menyedot dana yang tidak sedikit, dianggarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) atau Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) minimal Rp7 miliar¹⁶ dan tidak lebih Rp500 miliar¹⁷ dana yang digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh persiapan dan tempat pemindahan ibu kota Negara Republik Indonesia. Sudah tentu anggaran yang sedemikian besar dapat menambah perputaran roda perekonomian.

Sedangkan contoh dampak yang signifikan terhadap dinamika ekonomi di daerah, khususnya kota yang menjadi kandidat terkuat dan layak menjadi ibu kota Negara adalah kota Palangka Raya, *bertransform* menjadi magnet kuat untuk tumbuh suburnya bisnis properti, bahan bangunan, dan lain sebagainya. Juga berdampak terhadap naiknya harga tanah¹⁸ di daerah kota Palangka Raya tersebut. Demikianlah sebagian kecil contoh konkrit, tentang bergulirnya wacana pemindahan ibu kota negara Republik Indonesia yang membawa berkah kepada perekonomian masyarakat.

Keberkahan tersebut akan lebih luas apabila pemindahan ibu kota negara benar-benar terwujud tidak sekedar wacana. Meskipun pemindahan ibu kota tidak semudah membalikan telapak tangan seperti yang dibayangkan. Memindahkan ibu kota dan pusat pemerintahan bukan hanya perkantoran

¹⁵PII (2011), *op.cit*, hlm. 11.

¹⁶Yuliyanna Fauzi (2017), "Sri Mulyani Restui Anggaran Kajian Pindah Ibu Kota Rp7 Miliar", *Ekonomi, Berita Keuangan*. CNN Indonesia, Jumat, 21 Juli 2017

¹⁷Yohana Artha Uly (2018), "Anggaran Kajian Pemindahan Ibu Kota Tidak Lebih dari Rp500 Miliar", *Economy, Property*. OkezoneFinance, Selasa 09 Januari 2018.

¹⁸Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI (2017), *op.cit*, hlm. 5.

tetapi para Aparatur Sipil Negara (ASN) beserta keluarga di dalamnya turut diperhitungkan, berikut membuat landasan payung hukum akan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif; Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019. Pemilihan Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya berdasarkan pada pertimbangan:

1. Kelurahan Habaring Hurung merupakan salah satu Kelurahan percontohan bagi keberhasilan program transmigrasi di Kalimantan Tengah¹⁹.
2. Kelurahan Habaring Hurung merupakan Kelurahan pemasok barang-barang kebutuhan pokok (sayur-mayur dan peternakan) bagi Kota Palangka Raya²⁰.
3. Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang digadang-gadang/kandidat terkuat menjadi ibu kota Negara Republik Indonesia yang baru sejak zaman Presiden Republik Indonesia Pertama Soekarno.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh studi perpustakaan (*library research*), *website* Instansi-Instansi pemerintah ditambah data dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda Wilayah Provinsi, Bappeda Kota Palangka Raya, Camat Kecamatan Batu, dan Lurah Habaring Hurung Kalimantan Tengah. Variabel yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah; a) *Gross Domestic Product* (GDP) pada harga berlaku, b) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), c) Inflasi dan d) Investasi. Sedangkan data primer diperoleh dengan

¹⁹Interview dengan petugas Bappeda Kota, 30 Juli 2019.

²⁰Interview dengan petugas Bappeda Kota, 31 Juli 2019.

interview langsung ke lapangan, dengan pihak-pihak terkait dengan judul penelitian serta penyebaran kuesioner bagi 60 orang warga Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya²¹.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel diungkapkan agar semua variable yang diteliti baik secara operasional, secara nyata dan praktik menjadi jelas. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat (dependent dan independent variabel); Variabel tidak bebas yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) (Y) yaitu tingkat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Palangka Raya, dan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya, a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1), yang diperoleh berdasarkan indikator komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui dimensi kesehatan menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH), dimensi pendidikan menggunakan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). b. Inflasi (X2) di Kota Palangka Raya yang diproksi dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). c. Investasi (X3) berupa jumlah investasi swasta yang ditanamkan diberbagai sektor di Palangka Raya.

²¹Penyebaran kuesioner 100% dikembalikan oleh warga Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelaahan Fungsi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini hanya empat variabel yang digunakan, satu variabel dependent dan tiga variabel independent. Hubungan antara jumlah perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi dengan pertumbuhan ekonomi dirumuskan dalam bentuk fungsi pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil pertumbuhan ekonomi Kelurahan Haring Huring Kota Palangka Raya periode 2012 sampai dengan 2017, dengan model regresi data panel dengan bantuan *tools* aplikasi *evIEWS 10* adalah sebagai berikut:

Dependent variable followed by list of regressors including ARMA and PDL terms, or an explicit equation like $Y=c(1) +c(2)*X$.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/30/19 Time: 11:06
Sample: 2012 2017
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.51E+08	39389877	-3.843250	0.0615
X1	2101025.	498045.1	4.218543	0.0519
X2	-563846.1	349449.7	-1.613526	0.2480
X3	-7.575938	13.44484	-0.563483	0.6299
R-squared	0.981323	Mean dependent var		10773629
Adjusted R-squared	0.953308	S.D. dependent var		2607658.
S.E. of regression	563473.6	Akaike info criterion		29.55635
Sum squared resid	6.35E+11	Schwarz criterion		29.41752
Log likelihood	-84.66905	Hannan-Quinn criter.		29.00061
F-statistic	35.02795	Durbin-Watson stat		2.797734
Prob(F-statistic)	0.027884			

Sumber: Pengolah Data Eviews 10

Hasil data olahan semuanya berpengaruh.

Data dari x1, x2, dan x3 mempengaruhi variable dependen Y

Dalam Adjusted R-squared dijelaskan bahwa besarnya pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mencapai 95.3%. auto korelasi data-data juga memenuhi yang ditunjukkan dalam *Durbin-*

Wats (DW) on stat sebesar 2.79²². Hasil dari olah data di atas diperoleh nilai Prob (F-statistic) 0.027 dibawah 0.05, bermakna Inventasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pendapatan daerah PDRB. Data inilah (*original*) yang menjadi dasar bahwa bahwa variable-variabel independent sangat berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Agar tampilan dalam prob. Dapat menyesuaikan dengan dengan hasil Prob (F-statistic), maka langkah selanjutnya dengan melakukan *Estimate* terhadap hasil di atas dengan melakukan *coefficient covariance, covariance method* melalui HC (*various*)*method* menjadi;

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/30/19 Time: 11:19
 Sample: 2012 2017
 Included observations: 6
 User-specified weight heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance
 HC weight series: 5.8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.51E+08	2950424.	-51.30962	0.0004
X1	2101025.	39893.17	52.66628	0.0004
X2	-563846.1	25001.71	-22.55230	0.0020
X3	-7.575938	1.758688	-4.307722	0.0499

R-squared	0.981323	Mean dependent var	10773629
Adjusted R-squared	0.953308	S.D. dependent var	2607658.
S.E. of regression	563473.6	Akaike info criterion	29.55635
Sum squared resid	6.35E+11	Schwarz criterion	29.41752
Log likelihood	-84.66905	Hannan-Quinn criter.	29.00061
F-statistic	35.02795	Durbin-Watson stat	2.797734
Prob(F-statistic)	0.027884	Wald F-statistic	26863.36
Prob(Wald F-statistic)	0.000037		

Sumber: Pengolah Data Eviews 10

Maka dihasilkan data prob. < 0.05 sehingga nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon sebesar 5% sehingga data tersebut merupakan hasil

²²Mendeteksi Autokorelasi Positif: Apabila $2.010 < 1.46246$ maka terdapat autokorelasi positif (salah). Apabila $2.010 > 1.62833$ maka tidak terdapat autokorelasi positif (benar). Apabila $1.46246 < 2.010 < 1.62833$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan (salah). Maksud di atas ialah DW: $2.010 > DU: 1.62833$, maka tidak terdapat autokorelasi positif (benar). Mendeteksi autokorelasi negative apabila $1.990 < 1.46246$, maka terdapat autokorelasi negatif (salah). Apabila $1.990 > 1.62833$ maka tidak terdapat autokorelasi negative (benar). Apabila $1.46246 < 1.990 < 1.62833$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan atau tidak meyakinkan (salah).

data stasioner. Sehingga dari hasil oleh data menggunakan *views 10* di atas, seluruh variabel-variabel independent sangat mempengaruhi terhadap variabel dependent. Kemajuan serta pertumbuhan ekonomi Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya dan sekitarnya dipengaruhi oleh mobilitas ekonomi berupa Pembangunan Sumber Daya Manusia, Inflasi dan Inventasi. Hasil dari pengolahan data melalui *views 10* di atas melalui Uji Autokorelasi dalam *Durbin-Wats (DW) on stat*, telah dapat memenuhi dan menunjukkan bahwa data-data tersebut dapat digunakan dan menghasilkan variabel-variabel independent yang telah mempengaruhi variabel dependent.

Dalam kurun waktu 6 tahun, 2012 sampai dengan 2017, aktivitas ekonomi di Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya mengalami peningkatan yang dilihat melalui PDRB, yang mana peningkatan ekonomi tersebut tidak terlepas dari pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi. Wacana pemindahan ibu kota Negara Republik Indonesia ke Palangka Raya telah berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Habaring Hurung serta Kota Palangka Raya dan sekitarnya²³.

Meskipun hasil dari pengolahan data-data tersebut di atas telah dapat menunjukkan atau menjawab pertanyaan tentang pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya dan sekitarnya, ada baiknya data tersebut diuji kembali agar dapat memiliki legalitas yang kuat. Untuk memiliki legalitas, maka langkah selanjutnya diuji prasyarat terlebih dahulu melalui; Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas serta ditambah deskripsi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Palangka Raya secara umum (termasuk Kelurahan Habaring Hurung) dapat dilihat melalui indikator Produk

²³Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya dan Pejabat Daerah. Hal tersebut khususnya ditunjukkan melalui banyaknya Investasi pembelian tanah di Kota Palangka Raya dan sekitarnya oleh orang luar daerah.

Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ditunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palangka Raya berdasarkan harga berlaku bermula pada tahun dasar 2012 memiliki trend meningkat tiap tahun.

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Sekitarnya, 2012-2017
(Juta Rupiah)**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Palangka Raya	7 577	8 637	9 829	11 289	12 792	14 514
	867 ,8	942 ,4	642 ,2	343,5	940,0	037,2
Kotawaringin Barat	9 168	10 306	11 782	13	14	16
	960 ,2	881 ,5	723 ,5	563,3	989,0	110,3
Kotawaringin Timur	12 427	14 006	15 363	17	19	22
	339 ,7	208 ,4	977 ,5	292	622	429
				454,3	842,9	623,1
Kapuas	7 660	8 546	9 597	10	12	13
	458 ,6	908 ,6	740 ,3	757	009	562
				100,2	472,4	015,6
Barito Selatan	3 439	3 767	4 079	4 443	4 889	5 428
	094 ,2	768 ,2	563 ,1	051,8	178,4	551,1
Barito Utara	5 466	6 010	6 298	6 708	7 358	8 266
	546 ,3	923 ,4	631 ,7	086,8	692,9	444,0
Sukamara	2 090	2 336	2 619	2 884	3 202	3 572
	475 ,8	339 ,4	748 ,7	821,9	548,4	744,1
Lamandau	2 725	3 033	3 358	3 661	4 073	4 514
	293 ,8	848 ,8	803 ,5	335,8	063,1	099,2
Seruyan	4 724	5 255	5 772	6 265	6 889	7 588
	424 ,7	475 ,2	755 ,4	127,5	283,7	655,3
Katingan	3 820	4 305	4 874	5 481	6 127	6 805
	639 ,5	170 ,0	324 ,1	002,7	500,9	596,1
Pulang Pisau	2 469	2 815	3 222	3 649	4 029	4 438
	357 ,0	478 ,2	252 ,9	808,1	798,3	889,8
Gunung Mas	2 590	2 982	3 378	3 777	4 232	4 709
	120 ,2	610 ,5	383 ,2	425,2	264,6	762,0
Barito Timur	4 084	4 444	4 770	5 099	5 627	6 320
	422 ,5	272 ,2	200 ,9	025,6	781,5	000,9
Murung Raya	4 449	4 849	5 166	5 581	6 153	6 948
	914 ,6	767 ,4	412 ,7	919,2	227,1	118,7

Sumber: BPS Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

Pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya dalam rentan waktu 2012-2017 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan paling cepat terjadi pada tahun 2013 sebesar 7.53% dan paling lambat pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.92%. Dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional, laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya lebih tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Keberhasilan pembangunan yang tujuan akhirnya adalah manusia dinyatakan dengan pengukuran dampaknya bagi manusia yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung dengan memperhatikan 3 dimensi yaitu; umur panjang, kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya selalu lebih tinggi daripada Indeks Pembangunan Manusia kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan tengah. Nilai di atas 70 menunjukkan pembangunan manusia di Kota Palangka Raya, khususnya dalam kurun waktu 2012-2017, masuk dalam kategori “tinggi”, bahkan “sangat tinggi”. Peningkatan ini mengindikasikan semakin baiknya kualitas hidup masyarakat Kota Palangka Raya seiring dengan meningkatnya kemampuan daya beli, angka harapan hidup yang tinggi dan tingkat pendidikan yang membaik. Jika dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih lebih baik. Pada tahun 2018 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya yaitu 80.43 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Tengah sebesar 70.42 dan Nasional sebesar 71.39.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Palangka Raya	76.53	76.98	77.4	78.02	78.5	78.62	79.21	79.69	80.34
Kalimantan Tengah	65.96	66.38	66.66	67.41	67.77	68.53	69.13	69.79	70.42
Kotawaringin Barat	68.43	68.53	68.63	69.51	70.14	70.6	71.13	72.11	72.46
Kotawaringin Timur	65.24	65.6	66.61	67.95	68.45	68.61	69.42	70.17	70.56
Kapuas	63.32	64.01	64.38	64.82	65.29	66.07	66.98	68.04	68.68
Barito Selatan	64.51	65.1	65.76	66.2	66.61	68.27	69	69.25	69.73
Barito Utara	63.87	64.36	64.72	65.12	66.3	67.38	68.28	69.07	69.72
Sukamara	62.41	62.86	63.52	63.92	64.44	65.8	66.4	66.98	67.52
Lamandau	65.32	65.99	66.49	67.23	67.53	68.3	68.54	69.17	69.7
Seruyan	61.6	62.16	62.39	62.81	63.49	64.77	65.4	66.14	67.04
Katingan	63.25	64.54	64.87	65.29	65.79	66.81	67.41	67.56	67.91
Pulang Pisau	63.76	64.06	64.28	64.76	65	65.76	66.49	67	67.54
Gunung Mas	66.33	66.85	67.3	67.75	68.13	69.24	69.73	69.95	70.23
Barito Timur	66.76	67.31	67.97	68.82	69.12	69.71	70.33	70.57	70.82
Murung Raya	63.18	64.39	64.85	65.62	66.1	66.46	66.96	67.16	67.56

Sumber: BPS Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

Inflasi

Inflasi yang terjadi di Palangka Raya sangat fluktuatif. Biasanya lonjakan inflasi setiap tahun terjadi mendekati perayaan hari raya besar seperti Hari Raya Idul Fitri atau pun Idul Adha. Kenaikan indeks harga pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan serta bahan makanan telah berkontribusi terhadap tingkat inflasi.

Beberapa komoditas seringkali memicu baik inflasi atau deflasi di Kota Palangka Raya, yaitu daging ayam ras, bawang merah, cabai rawit, gabus, ikan

laying/benggol, kacang panjang, nila, udang basah, bawang putih, ikan baung, beras, ikan kembung, cabai merah, angkutan udara, garam, patin, saluang dan semangka. Berikut adalah tabel inflasi yang fluktuatif di Kota Palangka Raya dan sekitarnya;

Laju Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah, 2010-2018

Bulan	2010		2011		2012		2013	
	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah
Januari	2.45	2.90	8.88	9.54	7.63	6.20	5.79	5.78
Februari	3.26	3.35	8.65	8.85	7.38	6.24	5.91	5.72
Maret	3.40	3.17	8.13	8.31	7.59	6.69	6.45	6.06
April	3.65	3.75	7.86	7.80	7.23	6.98	6.87	6.33
Mei	5.04	4.91	7.71	7.14	6.97	6.60	6.33	5.88
Juni	6.63	6.27	7.22	6.95	6.87	6.32	6.34	6.11
Juli	8.89	8.25	5.37	5.44	7.40	6.55	7.42	7.75
Agustus	9.14	8.51	6.62	6.24	6.69	6.00	8.03	8.63
September	9.11	8.45	6.98	6.36	4.95	4.77	6.97	7.36
Oktober	7.69	7.79	6.75	5.75	5.71	5.19	6.80	7.13
November	8.56	8.21	5.41	4.77	6.17	5.48	6.59	6.85
Desember	9.49	9.51	5.28	4.55	6.73	5.85	6.45	6.79
Jumlah	77.31	75.07	84.86	81.70	81.32	72.87	79.95	80.39
Rata-rata	6.44	6.26	7.07	6.81	6.78	6.07	6.66	6.70

Bulan	2014		2015		2016		2017	
	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah	Palangka Raya	Kalimantan Tengah
Januari	6.04	5.96	6.19	6.57	3.55	4.36	2.61	2.63
Februari	5.56	5.83	6.05	5.94	3.85	4.65	3.31	3.35
Maret	5.30	5.24	5.66	5.90	4.07	4.56	3.76	4.10
April	5.79	5.49	5.09	5.71	3.69	3.95	4.28	4.65
Mei	6.80	6.51	5.29	5.86	2.63	3.26	4.80	4.84
Juni	6.78	6.56	5.35	5.85	2.58	3.13	4.92	4.97
Juli	4.85	4.57	6.10	6.49	1.82	2.50	4.31	4.60
Agustus	3.42	3.15	5.76	6.45	1.82	3.07	4.31	3.98
September	5.03	4.82	4.88	5.75	3.09	3.18	3.94	3.81
Oktober	5.34	5.26	5.11	5.88	2.19	2.24	3.81	4.01
November	5.95	6.17	5.03	5.52	1.51	1.86	3.74	3.83
Desember	6.63	7.07	4.20	4.74	1.91	2.11	3.11	3.18
Jumlah	67.49	66.63	64.71	70.66	32.71	38.87	46.90	47.95
Rata-rata	5.62	5.55	5.39	5.89	2.73	3.24	3.91	4.00

Investasi

Investasi di Palangka Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Investasi merupakan salah satu elemen yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi, dikarenakan memiliki hubungan dengan aktivitas ekonomi masyarakat dimasa mendatang. Investasi yang dilakukan dalam kapasitas produksi dengan meningkatkan output. Dengan adanya peningkatan

output akan mendatangkan pendapatan lebih. Sehingga dimasa yang akan datang hasil akumulasi investasi akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah khususnya di Kota Palangka Raya dan sekitarnya. Oleh karenanya akan berdampak dan beterkaitan yang sangat besar antara investor, pemerintah dan masyarakat.

Investasi yang diprioritaskan untuk jangka panjang adalah ketahanan pangan²⁴. Apabila ada Investasi yang mau bisa dialokasikan ke sektor-sektor strategis pangan yang berkelanjutan untuk menjadikan negara kuat dalam ketahanan pangan. Diharapkan dengan kuatnya ketahanan pangan, dapat mensuplai provinsi-provinsi lain yang masih minus pangan, sebagaimana di Papua terjadi bencana kelaparan²⁵.

Investasi Kota Palangka Raya dilakukan tidak hanya bersifat regional tetapi bersifat Internasional. Kerjasama mancanegara ini dijalin dengan Negara Jiran Brunei Darussalam dengan dituangkan dalam Memorandum of Understanding (MoU) pada tanggal 1 Februari 2019 silam, yakni rancangan kerjasama *business to business* guna membangun Kota Palangka Raya. Pembangunan menyeluruh agar dapat mencapai daya saing yang kompetitif dan peningkatan dinamika perekonomian yang berlandaskan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM).

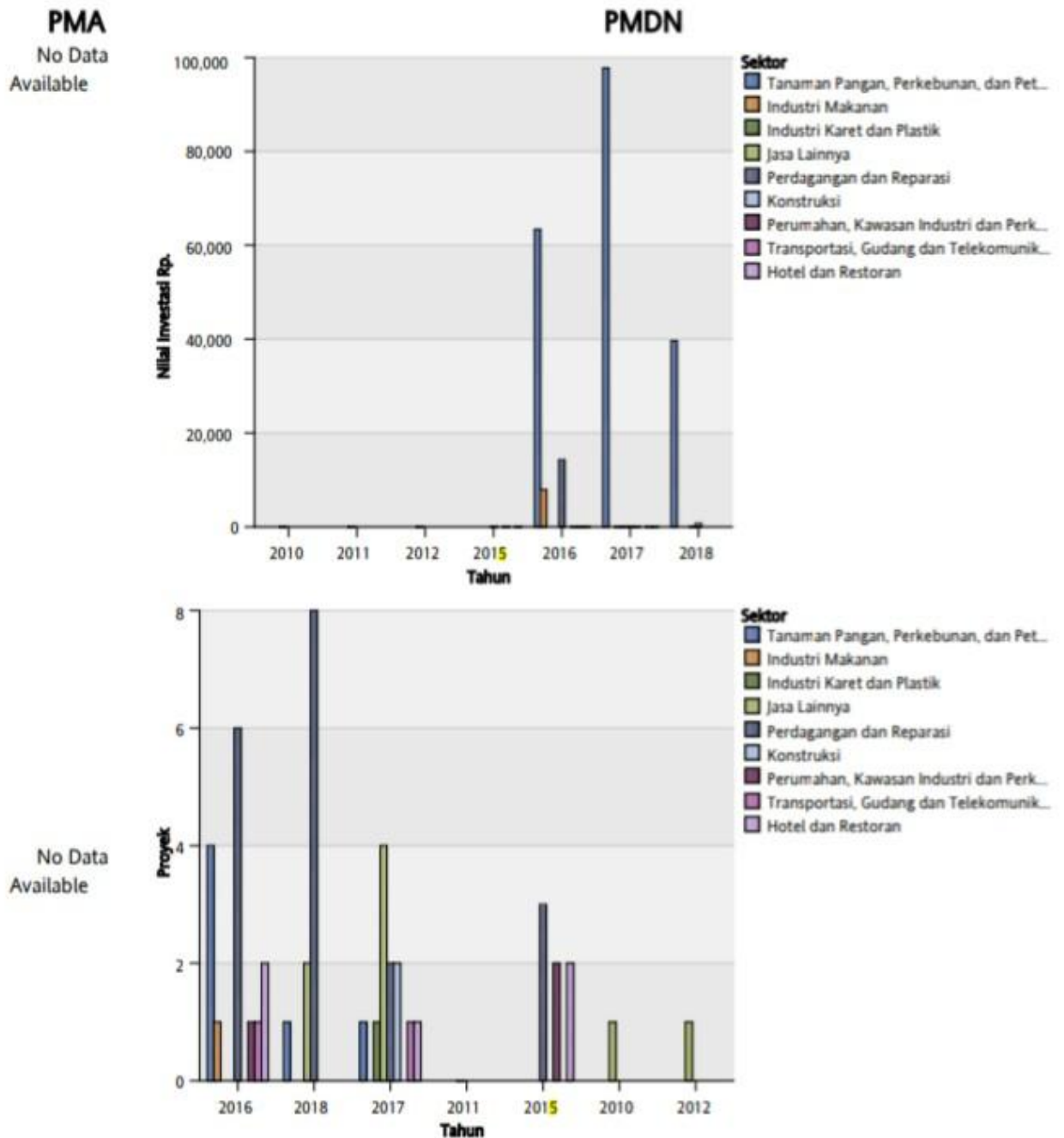
Semakin tinggi dan besarnya nilai Investasi maka akan berdampak besar dan manfaatnya yang akan dihasilkan, seperti penyerapan tenaga kerja, pengolahan SDM dan SDA dengan lebih optimal yang berakibat kepada kesejahteraan seluruh rakyat di daerah Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya dan sekitarnya. Investasi yang dilakukan sebagaimana yang

²⁴Gubernur Kalimantan Tengah Sugianto Sabran dalam Republika, Ekonomi, Selasa, 11 Muharram 1441/10 September 2019.

²⁵Terjadi bencana tersebut di Kabupaten Asmat, Papua. BBC News Indonesia, 22 Januari 2018.

dijelaskan dalam grafik di bawah ini meliputi kebutuhan bahan pokok seperti sandang, pangan dan papan.

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Berdasarkan Sektor Per KBLI Tahun 2010 s/d 2018



Interview Lapangan

Data variabel-variabel independent dan dependent yang diolah dengan menggunakan tools *evIEWS 10* memberikan hasil bahwa variabel-variabel independent mempengaruhi variabel dependent, mengindikasikan adanya pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya dalam beberapa tahun ini. Pertumbuhan ekonomi ini tidak lepas dari adanya wacana mengenai akan dijadikannya Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Negara Republik Indonesia semenjak beberapa dasawarsa lalu, sehingga Kota Palangka Raya terus berbenah, mempersiapkan dan terus ‘mempercantik’ diri agar pantas untuk menjadi ibu kota Negara Republik Indonesia dikemudian hari.

Selain data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipakai sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi, peneliti juga melakukan observasi turun lapangan dengan melakukan *interview* ke instansi-instansi terkait²⁶ dan menyebarkan kuesioner kepada responden masyarakat Habaring Hurung Palangka Raya sebanyak 60 orang²⁷.

Mayoritas responden yang menjawab kuesioner berdomisili di Habaring Hurung Palangka Raya, rata-rata usia responden adalah 33.5 tahun, memiliki profesi yang bermacam-macam; Mahasiswa, Dokter Spesialis, Karyawan, Pegawai Swasta, Advokat, Mandor, Keamanan, Pegawai BUMN, Pegawai

²⁶Instansi-instansi yang menjadi sumber penelitian penulis adalah Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Bappeda Kota, Bappeda Wilayah Provinsi, Kantor Camat Kecamatan Batu, dan Kantor Desa Habaring Hurung.

²⁷Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 100%. Responden laki-laki dan perempuan masyarakat Habaring Hurung Palangka Raya sebanyak 60 responden; Rian Veri M 29, Merllianae Merkusi 38, Gusti Firdaus 46, Iskandar F 37, Subhan Noor 43, Riko RS 18, Erwin S 23, M. Alfani 38, Hendra Saputra 32, Rahma Dewi Utari 27, Sahriyah 37, Rudi Kristianda 52, Alun Bayu 37, Hasnan S 21, Tarmizi Ilham 22, Norman 28, Yulian Ningsih 37, Nor Sarifudin 25, Erlan 37, Ekli 50, Indah Utari 53, Dewi Hutabarat 45, M. Irvan Syahdi 49, Andi 30, Sanizal 47, Ahmad 62, M. Mayusri 20, Nanang 40, Piersani Pramadansyah 19, Arifin 30, Frans Boy Panjaitan 20, HLM. Budi Widodo 53, Afrizal 37, Emdro Purwanto 41, Eka S., Teguh Wahyu P 19, Zuli 41, Hirawan 48, Benny Saputra 45, Daniel Fransisco Panggabean 26, Awdi Rusdianto 24, Yulia 19, Suhendra 35, Herawati Fajrin 31, Fitrotin 24, Sri Lestari 24, Grasela NT 23, Resa Lestika 19, Lilis Sumarlis 20, Imaniar Enggar Prakosa 24, Amini 42, Gigih Laksono 33, Aris SN 42, Satria 27, Yusran 45, Zulkifli 31, Novita 21, Fitri 22, Putriati _, dr Nurhayati 35.

Tidak Tetap (PTT), sampai Aparatur Sipil Negara (ASN). Responden memiliki tingkat pendidikan beragam dari sarjana S1, S2 dan S3 sebanyak 14 orang, tingkat SMA/ sederajat sebanyak 29 orang, diploma 6 orang, tingkat SMP/ Sederajat 3 orang dan SD/ Sederajat 2 orang. Status pekerjaan responden beragam; Pegawai Negeri (ASN) 12 orang, Pegawai Swasta sebanyak 28 orang, Pedagang/ Wiraswasta sebanyak 5 orang, Mahasiswa sebanyak 5 orang, dan lain-lain sebanyak 5 orang.

Peningkatan aktivitas perekonomian semenjak diwacanakannya perpindahan ibu kota memiliki dampak yang cukup signifikan ini terbukti dengan banyaknya responden menyatakan adanya peningkatan perekonomian tersebut sebanyak 24 orang, menyatakan sangat ada 8 orang. Menyatakan tidak ada pengaruh sebanyak 13 orang, sangat tidak ada pengaruh 1 orang dan yang *abstain* 7 orang. Dampak wacana perpindahan ibu kota terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau *Gross Domestic Bruto* (GDP) juga berdampak signifikan, mayoritas responden menyatakan berdampak signifikan (meningkat) sebanyak 35 orang, dan sangat berdampak signifikan sebanyak 5 orang, sedangkan yang menyatakan tidak berdampak hanya 6 orang dan 6 orang lain nya menyatakan *abstain*.

Dalam segi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mayoritas responden sebanyak 34 orang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan pendapatan daerah, sangat signifikan berpengaruh sebanyak 14 responden, menyatakan tidak berpengaruh hanya 1 responden dan 3 orang menyatakan *abstain*. Sedangkan dalam segi Inflasi, mayoritas masyarakat sebanyak 33 orang menilai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah ditambah 8 orang menyatakan sangat berpengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, responden yang menyatakan tidak berpengaruh hanya 6 orang, dan yang menyatakan *abstain* hanya 5 orang.

Dampak perpindahan ibu kota terhadap perkembangan Investasi di Palangka Raya juga sangat signifikan, sebanyak 29 responden menyatakan berpengaruh wacana perpindahan ibu kota negara terhadap perkembangan Investasi dan pendapatan daerah, ditambah 15 orang menyatakan sangat berpengaruh signifikan, hanya 1 orang yang menyatakan sangat tidak berpengaruh, dan 1 orang menyatakan tidak berpengaruh sedangkan 6 orang menyatakan *abstain*.

Alternatif Lokasi Ibu Kota Negara Republik Indonesia di Kalimantan Selain Kota Palangka Raya

Ibu kota baru Negara Republik Indonesia sudah diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 26 Agustus 2019, yaitu Kalimantan Timur terletak di Kabupaten Kutai Kertanegara. Tapi jauh sebelum itu sudah ada beberapa nama tempat di Kalimantan yang menjadi kandidat; **Kandidat pertama** usulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi Lokasi A; Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas dan Kota Palangka Raya seluas 430.768 Ha. **Kandidat kedua** rekomendasi Kajian Ditjen Tata Ruang Kalimantan Timur meliputi lokasi A; Lingkup Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Barat. Lokasi B, rekomendasi Kabupaten PPU dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Lokasi C, Kabupaten Kutai Kertanegara. **Kandidat ketiga** Rekomendasi Kajian Ditjen Tata Ruang Kalimantan Selatan meliputi lokasi A; Lingkup Kabupaten Kota Baru. Lokasi B, usulan Kajian Pamukan Maritime City, lingkup Kabupaten Kota Baru. Usulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan lingkup Kabupaten Kota Baru.

Penetapan ibu kota negara Kesatuan Republik Indonesia ke Kalimantan Timur tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya yang selama ini telah maksimal mempersiapkan kesedian fisik maupun mental

dalam menyambut terobosan fenomenal tersebut. Pembangunan dan persiapan yang telah dilakukan selama ini akan berlaku sepanjang masa dan tetap akan dirasakan oleh masyarakat Kota Palangka Raya.

Pengembangan Teori Baru: Teori Simbol Pusat Kota (*The Symbol Theory of City Center*)

Setelah mengkaji tentang teori-teori tata ruang yang sangat signifikan perannya dalam pembangunan pusat kota dan pembangunan sebuah ibu kota khususnya, penulis mengambil kesimpulan menarik garis lurus sebuah pengembangan teori baru yaitu "*Teori Simbol Pusat Kota*". Teori ini timbul atas kajian-kajian terhadap kota-kota besar di dunia²⁸. Setiap kota memiliki simbol-simbol khusus yang menandakan kota tersebut. Begitupun dengan Kota Palangka Raya sebagai objek kajian yang masuk dalam wacana salah kandidat untuk tempat pemindahan ibu kota Negara Indonesia ke depan, memiliki simbol berupa Tugu Soekarno yang berada berdiri tegak di tengah-tengah Kota Palangka Raya. Tugu Soekarno memiliki makna yang sangat mendalam, semangat kemerdekaan dan mengisinya dengan pembangunan.

Penulis mengambil kesimpulan tersebut setelah mengkaji kota-kota besar dunia. Peneliti-peneliti lain masih bersifat *gimik*, belum ada yang

²⁸Setiap kota besar di dunia memiliki simbol khusus yang menandakan kota tersebut, simbolnya berbeda satu kota dengan kota yang lain. Sebagai contoh; Kota Negara Turki memiliki simbol keberhasilan yaitu Masjid Kekaisaran Sultan Ahmad (*Blue Mosque*) yang terletak di Istanbul Kota Turki. Menara jam lonceng raksasa *Big Ben* terletak di sebelah utara Istana Westminster, London, Britania Raya merupakan simbol kota besar di Inggris, resmi menara ini diberi nama *Elizabeth Tower*. Patung Liberty (*Liberty Enlightening the World*), merupakan simbol Kota New York, terletak di Pulau Liberty, di muara Sungai Hudson, Amerika Serikat. Menara Petronas atau Menara Kembar Petronas yang merupakan pencakar langit kembar tertinggi di dunia pada abad ke-20 merupakan simbol Pusat Kota Kuala Lumpur Malaysia. Burj Khalifa adalah pencakar langit di Dubai, Uni Emirat Arab yang diresmikan pada 4 Januari 2010 memiliki ketinggian 828 meter, merupakan bangunan tertinggi di dunia, merupakan simbol Kota Dubai. Menara Eiffel merupakan menara besi yang dibangun di *Champ de Mars* di tepi Sungai Seine, Paris, menjadi ikon atau simbol global Prancis dan salah satu struktur terkenal di dunia. Menara Tokyo (*Tokyo Tower*) terletak di Taman Shiba, dengan tinggi keseluruhan 332,6 meter dan merupakan bangunan menara baja tertinggi di dunia yang tegak sendiri di permukaan tanah, menjadi simbol Kota Tokyo Jepang. *Mekkah Royal Clock Tower* salah satu bagian gedung dari hotel Mekkah Royal Clock Tower-Fairmont Hotel dan termasuk dalam kompleks Abraj al-Bait, terletak di depan Masjidil Haram dengan ketinggian 601 meter, merupakan bangunan menara jam terbesar di dunia, merupakan simbol ke dua untuk kota Mekkah setelah Ka'bah. Di Indonesia sendiri terdapat Monumen Nasional (Monas), dan Masjid Istiqlal Jakarta, keduanya merupakan simbol ibu kota Negara Republik Indonesia. Sedangkan di Palangka Raya terdapat simbol pusat kota dengan tegak megah berdiri Tugu Soekarno.

mencetuskan teori simbol²⁹ secara spesifik mengenai pusat kota. Sebagai contoh Walter Christaller dalam bukunya *Central Places in Southern Germany*³⁰ yang hanya menjelaskan mengenai **sentralistik** (*Central Place*) yang ditemukan dalam beberapa bentuk komunitas manusia, baik dalam struktur organisasi tertentu yang diekspresikan dalam bentuk objek yang terlihat. Seperti dalam bentuk bangunan tempat beribadah (*mosque, church, etc.*), balai kota, forum, sekolah-sekolah, menara, monument, dan lain-lain, yang menjadi tanda-tanda lahiriah dari tatanan sentralistik dalam berbagai jenis komunitas masyarakat.

Selain sentralistik, peneliti lain hanya menjadikan simbol sebagai sebuah pendekatan model untuk mempelajari struktur perkotaan. Hal ini dikembangkan oleh Walter Firey sebagai korektif terhadap pendekatan ekologis dan fungsional untuk mempelajari struktur internal kota. Walter Firey sangat serius untuk menjadikannya korektif terhadap pendekatan ekologis dan fungsional untuk mempelajari struktur yang membangun kota. Walter Firey menyoroti pentingnya *simbolisme* sebagai variabel ekologis yang menekankan peran simbolisme sosial yang independen sebagai kekuatan utama dalam membentuk struktur internal kota, khususnya yang berkaitan dengan bangunan publik yang bermakna secara historis dan ruang terbuka³¹.

Kemudian, perkembangan besar dalam pendekatan simbolisme terjadi dengan dua studi Wheatley tentang tentang Kota Cina tahun 1971 dan Kota Jepang tahun 1978³². Menurutny, kota-kota kuno berkembang dalam arti kosmologis. Situs kota atau partikel ini memiliki makna simbolisnya sendiri

²⁹Teori Simbol yang masih bersifat umum telah ada, sebagai mana dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce, dalam Salvatore Settineri, Emanuele Maria Merlo, Carmela Mento dan Fabrizio Turiaco (2017), "The Symbol Theory in S. Freud, C. G. Jung and C. S. Peirce", *Journal. Mediterranean Journal of Clinical Psychology MJCP*, ISSN: 2282-1619, Vol 5, No, 2, 2017, p. 2. Tetapi untuk Teori Simbol Khusus Pusat Kota belum ada. Di sinilah penulis mencetuskan untuk Teori Simbol Pusat Kota.

³⁰Walter Christaller (1966), *op.cit.*, p. 14-18.

³¹Walter Firey in Philip Oyebowale Sijuwade, (1981), "The Applicability of Western Urban Theories to African Cities: A Case Study of Lagos, Nigeria", *Dissertation*. North Texas State University, Denton, Texas, p. 34-36.

³²Unknow the author and year, "Unit 6; Models of Urban Growth: Concentric Zones, Sectors, Multiple Nuclei, Exploitative, Symbolic", *Urban Sociology*. Unknow the publisher, p. 65-66.

dan dianggap sebagai pusat dunia. Bangunan perataan dinding, gerbang jalan dan desain lainnya sering mencerminkan konteksnya. Strukturnya terdiri dari kekuatan candi dan kuil, begitu pula gedung pencakar langit modern telah menjadi simbol kegiatan perusahaan-perusahaan seperti halnya tempat kerja di kota-kota modern.

Penulis merupakan perpanjangan-tangan dari para peneliti-peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang kota, pembangunan kota, dan struktur kota. Ada pembahasan tentang simbol-simbol di dalam kota dalam buku-buku terdahulu, sebelum para peneliti itu menutup buku-bukunya dengan menulis kesimpulan (*conclusion*). Pembahasannya adalah mengenai pendekatan simbol (*symbolic approach*) dan juga tentang sentralistik yang diapresiasi dalam bentuk bangunan dan lain sebagainya. Di sana ada celah/*lack* bahwa kesimpulan peneliti-peneliti terdahulu belum kepada teori tentang simbol pusat-pusat kota, bahwa di setiap pusat kota pasti memiliki simbol. Di sinilah penulis mengambil celah tersebut untuk mengambil kesimpulan yang berpijak dari penelitian-penelitian terdahulu dan kajian yang penulis sendiri lakukan, menghasilkan pengembangan teori baru yang spesifik yaitu "*the symbol theory of city center*".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari seluruh rangkaian kajian dan estimasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa point penting yang menjadi temuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wacana perpindahan ibu kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya, berdampak signifikan terhadap dinamika pertumbuhan perekonomian di Kelurahan Habaring Hurung Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.
2. Pengembangan dalam Teori Tata Ruang berupa teori baru yaitu Teori Simbol Pusat Kota, *The Symbol Theory of City Center*.

3. Variabel-variabel independent IPM, Inflasi dan Investasi mempengaruhi variabel dependent *Gross Domestic Bruto* (GDP)/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
4. Hasil *Durbin-Wats (DW) on stat* sebesar 2.79 dengan nilai Prob diperoleh (F-statistic) 0.027 dibawah 0.05, bermakna Inventasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi di Kota Palangka Raya memiliki *trend* yang naik setiap tahun.
6. Hasil *interview* menguatkan data-data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah dengan *evien 10*, bahwa wacana perpindahan ibu kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya.
7. *Plan place* ibu kota negara baru di Kalimantan Tengah terletak di Segi Tiga Emas (ibu kota yang berada di tengah-tengah yang diapit oleh tiga tempat yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan dan Kabupaten Gunung Mas).
8. Konsep ibu kota Negara adalah berkonsep *Smart City*, dan Hutan Kota sehingga tidak menghilangkan peran Pulau Kalimantan sebagai anak benua yang berfungsi sebagai paru-paru dunia.
9. Kelurahan Habaring Hurung adalah adalah salah satu Kelurahan Dalam Kota Palangka Raya yang merupakan pensuplai barang-barang kebutuhan pokok (sayur-mayur dan perternakan) bagi Kota Palangka Raya, dan merupakan Kelurahan transmigrasi yang berhasil di Kalimantan Tengah.

10. Pemerintah Pusat telah memutuskan, mengumumkan dan menetapkan lokasi ibu kota Negara Republik Indonesia yang ke Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur.
11. Penetapan ibu kota baru di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur tetap memberikan dampak signifikan bagi dinamika perekonomian di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.
12. Banyak faktor yang mendukung peningkatan dinamika laju pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya disebabkan oleh beberapa faktor; historis (cita-cita besar lagi luhur), seni-budaya dan olahraga, SDM dan SDA, serta banyak terkonsentrasi pada sektor-sektor ekonomi kecil dan industri.

Saran

Penelitian ini masih kurang dari kesempurnaan oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Perlu adanya penelitian serupa untuk meneliti tempat ibu kota baru Republik Indonesia di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur sebagai kelanjutan bagi penelitian ini mengenai, “Dampak Penetapan Ibu Kota Baru Negara Republik Indonesia Terhadap Dinamika Perekonomian di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur”
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel makroekonomi dan variabel-variabel mikroekonomi serta memperbarui data dengan cara menambah periode analisis agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Andrinof A Chaniago, Ahmad Erani Yustika, M. Jehansyah Siregar, Tata Mutasya (t.t.), “Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Lorong Keluar dari Berbagai Paradoks Pembangunan, Menuju Indonesia yang Tertata”, *Visi Indonesia 2033*. Tim Visi Indonesia 2033.
- Deden Rukmana(t.t.), “Pemindahan Ibu Kota”, *Makalah*. Asisten Profesor dan Koordinator Program Studi Perencanaan dan Studi Perkotaan di Savannah State University, Amerika Serikat.
- Dedi E Kusmayadi (2010), “Menimbang Kembali Kelayakan Kota Jakarta Sebagai Ibu Kota Negara”, *Artikel*. Kompasiana (Kompas), 26 Oktober 2010.
- Gubernur Kalimantan Tengah Sugianto Sabran dalam Republika, Ekonomi, Selasa, 11 Muharram 1441/10 September 2019.
- Jonathan Sarwono (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Manurung dan Rahardha (2005), *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. LPFE Universitas Indonesia: Jakarta.
- MPR RI (2010), *UUD 1945 Amandemen, Plus Atlas Berwarna*. Cetakan Ke-1, Penerbit Pustaka Yustisia, Sleman Yogyakarta.
- Nicodemus R Toun (2018), “Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya”, *Jurnal*.

JurnalAcademia Praja Volume1 Nomor1 – Februari 2018,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

PII (2011), “Mengintip Jakarta 2030: Merancang Sebuah Harapan, Pro Kontra: Pemindahan Ibu Kota, Rancang Bangun Gedung PII “Engineers Centre”, *Jurnal. Jurnal Engineer Monthly*, No. 48 April 2011.

Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI (2017), “Pemindahan Ibu Kota dan Dukungan Infrastruktur, Peluang dan Tantangan Peringkat Investment Grade untuk Indonesia”, *Buletin.APBN Buletin*, Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, Edisi Ke-13, Vol. II, Juli 2017.

Robert Endi Jaweng (2012), “Rekonstruksi Kekhususan Jakarta: Tantangan bagi Gubernur Terpilih”, *Jurnal. Jurnal Analisis CSIS*, Vol. 41; No. 2, Juni 2012, Centre For Strategic and International Studies, ISSN 1829-5908.

Salvatore Settineri, Emanuele Maria Merlo, Carmela Mento dan Fabrizio Turiaco (2017), “The Symbol Theory in S. Freud, C. G. Jung and C. S. Peirce”, *Journal. Mediterranean Journal of Clinical Psychology MJCP*, ISSN: 2282-1619, Vol 5, No, 2, 2017.

Sonny Harry B Harmadi (2018), dalam Nicodemus R Toun (2018), “Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangka Raya”, *Jurnal.Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 1- Februari 2018*.

Sutikno (2007), “Perpindahan Ibu Kota Negara Suatu Keharusan Atau Wacana”, *Makalah*. Makalah dipresentasikan dalam: Diskusi Sejarah, Kota dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sejarah: 11-12 April 2007. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. Fakultas Geografi, Pusat Studi Bencana, Universitas Gadjah Mada.

The Indonesian Institute (2010), “Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia”. *Update Indonesia*. Vol. V, No. 6 – Bulan Oktober 2010, ISSN 1979-1984.

Walter Firey in Philip Oyebowale Sijuwade, (1981), “The Applicability of Western Urban Theories to African Cities: A Case Study of Lagos, Nigeria”, *Dissertation*. North Texas State University, Denton, Texas.

Yuliyanna Fauzi (2017), “Sri Mulyani Restui Anggaran Kajian Pindah Ibu Kota Rp7 Miliar”, *Ekonomi, Berita Keuangan*. CNN Indonesia, Jumat, 21 Juli 2017.

Yohana Artha Uly (2018), “Anggaran Kajian Pemindahan Ibu Kota Tidak Lebih dari Rp500 Miliar”, *Economy, Property*. OkezoneFinance, Selasa 09 Januari 2018.

Yusuf Waluyo Jati dan Gajah Kusumo (2010), “1001 Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara”, *Properti.Bisnis Indonesia*, Sabtu 25 September 2010.